

Pemanfaatan Bank Sampah Beton dengan Kegiatan Pembersihan Pantai Guna Meningkatkan Perekonomian di Desa Branta Pesisir

Fairus Zabadi¹, Citra Siwi Hanayanti², Siti Salama Amar³, Leily Nur Indah

Fitriana⁴, RA. Agnes Dwi Kristanti⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Madura, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Fairus Zabadi

E-mail: fairus@unira.ac.id

Abstrak

Bank Sampah menjadi salah satu alternatif dalam strategi pengelolaan sampah. Bank Sampah merupakan salah satu program yang dapat mengubah pola pandangan masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Program pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Desa Branta Pesisir. Pembuatan Bank Sampah Beton yang dikombinasikan dengan kegiatan pembersihan pantai merupakan pendekatan komprehensif yang secara efektif dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui beberapa mekanisme. Mekanisme Peningkatan Ekonomi berupa pendapatan langsung dari penjualan sampah, penciptaan lapangan kerja lokal, pengembangan produk daur ulang, Peningkatan sektor pariwisata, pengurangan biaya pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pembersihan pantai secara rutin dapat memasok bahan baku (sampah anorganik) ke Bank Sampah Beton. Sinergi ini memastikan pantai tetap bersih, mengurangi pencemaran laut, dan pada saat yang sama, memaksimalkan potensi ekonomi dari sampah yang dikumpulkan. Secara keseluruhan, inisiatif ini mengubah paradigma sampah dari masalah lingkungan menjadi sumber daya ekonomi yang dikelola secara berkelanjutan oleh masyarakat sendiri.

.Kata kunci - Bank Sampah Beton, Pembersihan Pantai, Perekonomian, Desa Branta Pesisir

Abstract

Waste Banks are an alternative waste management strategy. They are a program that can change the community's perspective on waste management. This community service program is located in Branta Pesisir Village. The creation of a Concrete Waste Bank combined with beach cleanup activities is a comprehensive approach that can effectively improve the community's economy through several mechanisms. These mechanisms include direct income from waste sales, local job creation, recycled product development, tourism enhancement, reduced waste management costs, and community empowerment. Regular beach cleanups can supply raw materials (inorganic waste) to the Concrete Waste Bank. This synergy ensures clean beaches, reduces marine pollution, and maximizes the economic potential of collected waste. Overall, this initiative shifts the paradigm of waste from an environmental problem to an economic resource sustainably managed by the community itself.

Keywords - Concrete Waste Bank, Beach Cleanup, Economy, Branta Pesisir Village

PENDAHULUAN

Sampah pada dasarnya merupakan bahan sisa yang tidak terpakai dan tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat. Sampah menurut pembuangannya terbagi menjadi dua yaitu sampah kering (anorganik) dan sampah basah (organik). Sampah organik adalah sampah basah yang cepat terurai didalam tanah sedangkan sampah anorganik adalah sampah kering yang proses penguraiannya membutuhkan waktu lama di dalam tanah. Tempat-tempat sampah di desa sering sekali memisahkan antara sampah kering dan sampah basah tujuannya adalah agar sampah-sampah tersebut dapat dimanfaatkan kembali. Sampah juga terbagi menjadi dua sampah yang bisa diolah kembali seperti kertas, botol, gelas, plastik, dan yang tidak bisa diolah. Sampah - sampah tersebut merupakan masalah klasik yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Salah satu solusi permasalahan sampah adalah dengan adanya Bank Sampah.

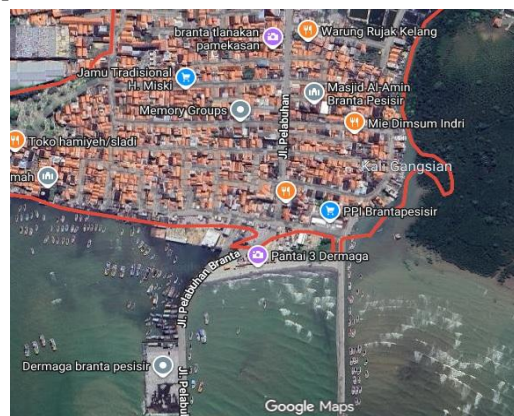
Bank Sampah adalah program dari BUMDes yang memiliki wadah untuk mengumpulkan sampah yang akan diolah. Berbeda dengan Tempat Pembuangan Sampah dan TPA. Bank Sampah dalam hal ini hanya memilih dan memilah sampah-sampah yang bisa diolah kembali. Bank Sampah dengan bantuan pemerintah dan masyarakat serta dukungan dana dari swasta memberikan program untuk masyarakat kota tertarik dan ikut didalamnya. Banyaknya program seperti jasa angkut sampah, tabungan sampah, pinjam uang bayar sampah dan edukasi tentang sampah sehingga masyarakat tahu akan pengelolaan sampah, pentingnya sampah yang diolah dan akhirnya masyarakat sendiri diuntungkan. Melalui Bank Sampah, pengelolaan sampah perlu dilakukan agar memberi manfaat kepada masyarakat secara ekonomi. Bukan hanya dalam bidang ekonomi, Bank Sampah juga bertujuan edukasi untuk mendidik agar masyarakat menjadi tahu dan lebih kreatif. Bank Sampah juga bertujuan untuk memberikan pola perilaku yang baik dalam mengelolah sampah sehingga masyarakat tidak mudah membuang sampah disembarang tempat.

Perkembangan Bank Sampah tidak akan berhasil apabila tidak didukung oleh kesadaran masyarakatnya. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar masyarakat mampu meningkatkan perekonomiannya melalui pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan pengelola Bank Sampah juga memberikan informasi agar masyarakat Desa Branta Pesisir mampu meningkatkan perekonomiannya melalui pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan pengelola Bank Sampah.

METODE

Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Branta Pesisir pada tanggal 10 Agustus 2025 Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.



Gambar 1.
Lokasi Pengabdian Desa Branta Pesisir

Metode dan Rancangan Pengabdian

Pengabdian menggunakan data kualitatif ini dilakukan untuk mengembangkan data yang sebelumnya sudah ada dimana hasil data kualitatif berupa kualitas atau proses pencapaian dari suatu kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh informasi dan data yang aktual dan terkini. Kemudian hasil observasi ditulis dan didokumentasikan.
- b. Wawancara adalah komunikasi yang terjadi dua arah antara penanya dan narasumber untuk memperoleh data dari narasumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang diperlukan terhadap fokus penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa orang yang berkaitan dengan program Bank Sampah.
- c. Penelurusan dokumentasi, yaitu cara untuk memperoleh data tertulis seperti dokumen kegiatan, kondisi sarana dan prasarana, proses dan alur kerja program Bank Sampah di Desa Branta Pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah merupakan sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Sampah juga merupakan limbah atau buangan yang bersifat padat atau setengah padat, yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan (*refuse*) sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau harus dibuang, sedemikian rupa, sehingga tidak mengganggu kelangsungan hidup. Berdasarkan lokasinya, sampah dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: sampah kota (urban), yaitu sampah yang terkumpul di kota-kota besar dan sampah daerah, yaitu sampah yang terkumpul di daerah-daerah di luar perkotaan, misalnya di desa, di daerah permukiman dan di pantai.

Pengelolaan sampah merupakan bagian dari pengelolaan kebersihan. Pengertian bersih sebenarnya bukan hanya berarti tidak adanya sampah, melainkan juga mengandung pengertian yang mengarah ke tinjauan estetika. Terdapat tiga hal yang menjadi perhatian utama dan yang harus dipertimbangkan secara matang dalam pengelolaan sampah, yaitu: identifikasi kondisi sistem pengelolaan sampah yang telah ada; definisi baik dan benar dalam hal pengelolaan sampah; dan pola kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan. Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat. Pemerintah dan lembaga lainnya hanyalah sebagai motivator dan fasilitator. Pengelolaan lingkungan hidup memerlukan adanya fasilitasi dan implementasi upaya berbasis masyarakat sebagai suatu strategi pemberdayaan dan peningkatan akses mereka kepada sumber daya lingkungan hidup yang penting, terutama tanah, infrastruktur, dan pelayanan. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat penting, karena kegiatan tersebut dilakukan oleh anggota komunitas itu sendiri. Mereka mengambil keputusan yang terkait dengan kehidupan mereka sendiri. Hal ini akan menjadi lebih tepat guna jika disesuaikan dengan kebutuhan lokal serta prioritas dan kapasitas mereka. Secara spesifik menyebutkan bahwa program pengelolaan sampah berbasis masyarakat seringkali gagal karena rendahnya partisipasi rumah tangga. Apabila pengelolaan sampah tidak dianggap sebagai suatu kebutuhan, maka akan berimbas pada partisipasi dan kesediaan membayar yang rendah.

Kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat terus berlanjut apabila terjadi perubahan perilaku warga yang mengelola sampahnya secara mandiri, dengan disertai pengorganisasian masyarakat yang berpusat pada perempuan di tingkat komunitas, yang salah satu unitnya adalah Rukun Warga.

Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Cara kerja Bank Sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolannya. Apabila dalam bank umum yang disetorkan nasabah adalah uang, akan tetapi dalam Bank Sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Bank Sampah sebaiknya dikelola oleh orang yang kreatif dan inovatif, serta memiliki jiwa kewirausahaan, agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sistem kerja Bank Sampah dilakukan berbasis rumah tangga, dengan memberikan reward kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah.



Gambar 2.

Pembuatan Bank Sampah Bersama Mahasiswa-Mahasiswi KKN UNIRA 2025



Gambar 3.

Pembersihan Pantai Desa Branta Pesisir Bersama Mahasiswa-Mahasiswi KKN UNIRA 2025



Gambar 4.

Pembersihan Pantai Desa Branta Pesisir Sudah Dilaksanakan

KESIMPULAN

Program pengelolaan sampah mandiri melalui Bank Sampah, telah menjadi salah satu alternatif solusi bagi pemerintah dan masyarakat. Solusi untuk mengurangi peningkatan volume sampah yang semakin tidak terkendali. Sosialisasi pengelolaan sampah mandiri melalui Bank Sampah, sampai saat ini masih gencar dilakukan oleh pemerintah kota maupun kabupaten. Selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, dalam proses pengelolaannya, Bank Sampah memiliki mekanisme relasi dan jaringan sosial yang bernilai ekonomis. Bank Sampah dapat berperan sebagai dropping point bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai.

Kegiatan Sosialisasi Bank Sampah Untuk Peningkatan Ekonomi masyarakat Desa Branta Pesisir telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Masyarakat sangat antusias selama sosialisasi dan pelatihan berlangsung terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada tim pengabdian. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari penyuluh/ narasumber dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam pengelolaan sampah dan menjadi nasabah Bank Sampah untuk mendapatkan lingkungan yang sehat serta peningkatan pendapatan rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya pengabdian ini:

1. Ibu Dr. Ukhti Raudhatul Jannah, MPd selaku Ketua LPPM Universitas Madura
2. Bapak Agus Istiqlal, S.Pd selaku Kepala Desa Branta Pesisir
3. Mahasiswa-Mahasiswi KKN Universitas Madura Tahun 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, H., dan Soetjipto, H.P., (2020). Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, Vol. 21, No. 3, hal. 386-392.
- Asteria, Donna dan Heru Heruman. (2021). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, Vol. 23, No. 1, hal. 136-141.

- Sekarningrum, Bintarsih, Dkk. (2022). Pengembangan Bank Sampah Pada Masyarakat Di Bantaran Sungai Cikapundung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 5, hal. 292-298.
- Syafrini, Delmira. (2013). Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan Dalam Kehidupan Masyarakat. *Ilumanus*, Vol. XII, No. 2, hal. 155-167.
- Linawati. Herlin. Dkk. (2021). Optimalisasi Peran Dan Pengelolaan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *Jurnal Abdimas*, Vol.1, No.1, hal. 1-7.
- Octavia, Ade. Dkk. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Program Bank Sampah Dengan Bantuan Tekhnis Dan Manajemen Usaha Pada KSM Aneka Limbah Dan KSM Maidanul Ula Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 30, No. 3, hal. 41-49.
- Dyah Respati SS, dkk. (2020). Laporan Kegiatan PPM Dosen: Pelatihan dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Budaya terhadap Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wirobrajan Menuju Kota Jogja Green and Clean. *Yogyakarta: FISE UNY*.
- Jumar, Fitriyah, N., dan Kalalinggie, R., (2022). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Journal Administrative Reform*, Vol. 2, No. 1, hal. 771-782
- Kristina, H., (2021). Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. *Jurnal Teknik Industri*, Vol.9, No. 1, hal. 19-28.
- Kuncoro, Sejati. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulasari, S.A., Husodo, A.H., dan Muhadjir, N., (2014). Kebijakan pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 8, No.8, hal.404-410.